

B19

by Immy Suci

Submission date: 06-Apr-2022 07:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 1802887272

File name: Lampiran_B19.pdf (979.45K)

Word count: 2733

Character count: 17602

ISSN : 2442 - 2622

BioWallacea

Jurnal Ilmiah Ilmu Biologi

Vol 4 No 2 Mei 2018



PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS MATARAM

2018

²
ISSN: 2442-2622

BioWallacea

Jurnal Ilmiah Ilmu Biologi
Vol. 1 No. 1 Januari 2015

Ketua Dewan Editor
Faturrahman (~2017)

Editor Pelaksana
Immy Suci Rohyani (~2017)

Dewan Editor

I Made Sudarma (~2017), Surya Hadi (~2017), Islamul Hadi (~2017), I Wayan Suana (~2017), Galuh Tresnani (~2017), Aida Muspiah (~2017), Suropto (~2017), Evy Aryanti (~2017), Hilman Ahyadi (~2017), Mursal Ghazali (~2017), Sukiman (~2017), dan Sri Puji Astuti (~2017)

Teknik Editor

Muhsinul Ihsan (~2017), Lalu Achmad Tantilar WSK. (~2017), Supriadi (~2017), dan Novita Hidayatun Nufus (~2017)

Menejer Bisnis

Rina Kurnianingsih (~2017)

Penerbit

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram

Alamat Redaksi

Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram;
Telp/Fax : 0370-646506; Email : biologi.fmipa@unram.ac.id; Twitter : biologifmipaunram;
Fb : biologifmipa universitas mataram

BioWallacea

Jurnal Ilmiah Ilmu Biologi

Vol. 4 No. 2 Mei 2018

Artikel

1

KEANEKARAGAMAN SPESIES DAN PEMANFAATAN
TUMBUHAN OBAT DI KEBUN RAYA LEMOR LOMBOK

Sukiman, Evy Aryanti, 1-7
Immy Suci Rohyani, Ahmad
Jupri, Tri Mulyaningsih

PERBANDINGAN KUALITAS DAN LAJU FERMENTASI
PUPIK ORGANIK CAIR (POC) YANG DIBERI YEAST
DENGAN LEVEL YANG BERBEDA

Lina Arianti, Faturrahman, 8-13
Emin Hidayati

UJI EFEKTIVITAS FORMULASI SABUN CAIR *BONGI ME'E*
TERHADAP BAKTERI *STAPHYLOCOCCUS EPIDERMIDIS*
MENGUNAKAN DIFUSI AGAR

Farid Wajdi, Suhratul Aini, 14-19
Fitria Aprillah Nardi, Desy
Komalasari

AKTIVITAS PENGHAMBATAN EKSTRAK KAYU KURUT
(*DYSOXYLUM PARASITICUM*) SECARA IN VITRO
TERHADAP *SACCHAROMYCES CEREVISIAE* YANG
DIISOLASI DARI NIRA AREN

Nurmaika Sasmita, Saeful 20-26
Imam Juaidi, Farras
Abiyuddin, Wiharyani
Werdiningsih

POTENSI LIMBAH TAHU SEBAGAI PLASTIK YANG
RAMAH LINGKUNGAN

Roin Marga Satria, Rizka 27-33
Nurul Hasanah, Annisa'
Safitri, Maria Ulfa

PENGARUH PEMBERIAN *PLANT GROWTH PROMOTING*
RHIZOBACTERIA (PGPR) TERHADAP PERTUMBUHAN
TANAMAN SERIBU BINTANG (*Wedelia trilobata*)

Rina Febriani, I Ng Mandra, 34-38
Sri Puji Astuti

KANDUNGAN ASAM ASKORBAT PADA KULIT DAN
DAGING BUAH NAGA MERAH (*Hylocereus polyrhizus*)
DENGAN BERBAGAI METODE EKSTRAKSI

Novi Febrianti, Purwanti 39-42
Pratiwi Purbosari, Triana
Hertiani, Sukarti
Moeljopawiro,
Sofia Mubarika



KEANEKARAGAMAN SPESIES DAN PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT DI KEBUN RAYA LEMOR LOMBOK

Sukiman¹, Evy Aryanti¹, Immy Suci Rohyani¹, Ahmad Jupri¹, Tri Mulyaningsih¹

² Program Studi Biologi, Fakultas MIPA Universitas Mataram. Jl. Majapahit No 62 Mataram
Lombok 83125, e-mail: Sukimandao@yahoo.co.id

ABSTRAK

¹ Kebun Raya Lemor Lombok mempunyai kekayaan spesies flora yang tinggi, termasuk spesies tumbuhan berkhasiat obat. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi spesies dan menganalisis pemanfaatan tumbuhan obat di Kebun Raya Lemor Lombok. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi di lapangan, koleksi dan identifikasi spesies tumbuhan. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan penduduk setempat. Berdasarkan hasil identifikasi diketahui terdapat 32 spesies, 29 genus dan 23 famili tumbuhan yang telah diketahui khasiatnya dan dimanfaatkan oleh penduduk lokal untuk mengobati berbagai penyakit. Sebagian besar tumbuhan obat berhabitus herba dengan organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat adalah daun. Kebun Raya Lemor Lombok diharapkan dapat menjadi pusat konservasi untuk kelestarian tanaman obat lokal pulau Lombok.

Kata Kunci: *Keanekaragaman, spesies, tanaman obat, Lombok*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keanekaragaman flora yang tinggi, termasuk keanekaragaman jenis tumbuhan obat. Masyarakat Indonesia memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapinya. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan ini merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan, yang secara turun temurun telah diwariskan. Tumbuhan obat merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Keanekaragaman tumbuhan obat dapat menunjang ketersediaan obat-obat tradisional siap pakai (Jumiarni dan Komalasari 2017). Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat antara lain berupa bagian daun, bunga, buah, kulit buah, kulit batang, batang, akar, dan umbi.

Masyarakat pulau Lombok yang dominan dihuni oleh suku Sasak memiliki sistem pengetahuan tentang tumbuhan obat yang diperoleh dari leluhur dan diwariskan secara turun temurun. Kajian pemanfaatan tanaman obat pada suku Sasak di Pulau Lombok telah dilakukan di beberapa tempat dengan fokus pada penyakit atau untuk perawatan tubuh tertentu. Menurut Haryani (2009), sebanyak 78 jenis tumbuhan digunakan oleh masyarakat lokal etnis Sasak yang berada di Kabupaten Lombok Timur untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Selanjutnya, hasil penelitian Hasanah (2013), diketahui bahwa terdapat 18 jenis dari 13 famili tumbuhan yang digunakan masyarakat Kabupaten Lombok Barat sebagai obat diare.

Kebun Raya Lemor Lombok terdiri dari dua sub kawasan yaitu *in situ* dan *ex situ*. Kawasan *in situ* termasuk tipe vegetasi hutan tropis dataran rendah yang dicirikan dengan kekayaan spesies flora yang tinggi. Sumber daya flora tersebut merupakan sumberdaya hayati yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan manusia termasuk

pemanfaatannya sebagai obat. Sampai saat ini data, publikasi ilmiah dan informasi tentang keanekaragaman jenis dan potensi flora di kawasan tersebut masih sangat terbatas, sehingga upaya pemanfaatan, pengembangan dan pelestarian sumberdaya tumbuhan di kawasan tersebut belum optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menginventarisasi keanekaragaman spesies dan menganalisis pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat obat di Kebun Raya Lemor Lombok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang jenis-jenis tanaman yang potensial sebagai tanaman obat dalam upaya pengembangan kawasan konservasi Kebun Raya Lemor Lombok untuk pelestarian tanaman obat Pulau Lombok.

METODE PENELITIAN

Area Kajian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai November 2017. Pengambilan sampel tumbuhan dilakukan di kawasan *in situ* dan *ex situ* di Kebun Raya Lemor Lombok, Desa Suela, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur. Pembuatan herbarium dan identifikasi tumbuhan dilakukan di Laboratorium Biologi FMIPA Universitas Mataram.

Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis-jenis tanaman obat, data morfologi dan pemanfaatannya oleh penduduk setempat. Sebagai data pendukung diukur juga data parameter lingkungan di lokasi penelitian.

Pengambilan data keanekaragaman jenis tumbuhan obat dilakukan dengan metoda jelajah (Rugayah *et al.*, 2004), yaitu dengan cara menjelajahi kawasan pada jalur-jalur jelajah yang sudah ditentukan pada area penelitian. Setiap jenis tumbuhan yang ditemukan dicatat dan diidentifikasi spesiesnya. Jenis yang tidak teridentifikasi di lapangan, diambil contoh tumbuhan, difoto dan diambil bagian daun, bunga, buah, biji,

kemudian dibuat herbariumnya. Selanjutnya diidentifikasi di Laboratorium Biologi dengan mencocokkan (*profile matching*) ciri morfologi specimen herbarium dengan kunci identifikasi, gambar dan deskripsi spesies pada buku identifikasi. Nama ilmiah yang tepat untuk masing-masing spesies diperiksa melalui *plantlist.org*.

Pengambilan data pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat obat diperoleh melalui wawancara terhadap penduduk lokal. Pemilihan responden dilakukan dengan menentukan orang yang dianggap mengetahui dan menggunakan tumbuhan sebagai obat. Selain itu, pengambilan data jenis tumbuhan melibatkan penduduk lokal sebagai informan tentang nama lokal dan pemanfaatannya. Data yang dikumpulkan adalah jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, kegunaan/ pemanfaatannya, bagian tumbuhan yang digunakan, dan cara penggunaannya. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kebun Raya Lemor Lombok

Kebun Raya Lemor Lombok menjadi habitat berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Berdasarkan hasil identifikasi spesies, wawancara dengan penduduk setempat dan studi pustaka ilmiah mengenai tanaman obat, didapatkan 80 spesies dari 33 famili tumbuhan yang berkhasiat obat di Kebun Raya Lemor Lombok. Dari keseluruhan spesies tersebut, tumbuhan obat yang telah diketahui khasiatnya dan dimanfaatkan oleh penduduk setempat berdasarkan hasil wawancara terdiri dari 32 spesies, 29 genus dan 23 famili tumbuhan. Spesies tumbuhan dari suku Zingiberaceae dan Asteraceae merupakan tumbuhan obat dengan jumlah spesies paling banyak digunakan masyarakat. Jenis-jenis tumbuhan dan pemanfaatannya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan obat di Kebun Raya Lemor Lombok dan pemanfaatannya

Nama lokal	Nama spesies	Famili	Manfaat
Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	maag
Sodot	<i>Sapindus rarak</i> DC.	Sapindaceae	antiseptik
Kembang rante	<i>Clerodendrum paniculatum</i> Noronha.	Verbenaceae	obat mata
Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	demam
Bikan	<i>Gymnopetalum chinensis</i> (Lour) Merr.	Cucurbitaceae	demam, sakit mata
Rerengik	<i>Cromolaema odorata</i> (L.) RM. King	Asteraceae	luka
Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Poaceae	panas dalam
Kenamplok	<i>Physalis minima</i> L.	Solanaceae	sakit perut, batuk
Gegaok	<i>Crassocephalum crepidioides</i> (Benth.) Moore	Asteraceae	sanas dalam
Maman	<i>Cleome viscosa</i> L.	Capparidaceae	influenza
Bebembek	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Asteraceae	obat luka
Apokad	<i>Persea americana</i> Mill.	Lauraceae	darah tinggi
Ginseng jawa	<i>Talinum paniculatum</i> (Jacq.) Gaertn.	Talinaceae	panas dalam
Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	diare
Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	luka Sakit perut
Kopi	<i>Coffea canephora</i> Pierre.	Rubiaceae	hipertensi
Sukun	<i>Artocarpus altilis</i> Park ex. FA. Zorn.	Moraceae	hipertensi, alergi
Sbic tandan	<i>Piper retrofractum</i> Vahl.	Piperaceae	bisul
Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Zingiberaceae	bisul
Kumis kucing	<i>Orthosipon aristatus</i> (Blume) Miq.	Lamiaceae	bisul, penyakit dalam, ginjal
Mitak	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br.	Apocynaceae	panas, maag
Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	panas / demam
Remige	<i>Calotropis gigantea</i> (L.) Dryan.	Apocynaceae	sakit gigi
Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	tiwang, gatal kulit
kenari	<i>Mimosa invisa</i> Cola.	Fabaceae	sepok/ bisul berair
Pine	<i>Ardisia elliptica</i> Thumb.	Myrsinaceae	cacar
Tejos-ejos	<i>Lantana camara</i> L.	Verbenaceae	Kurap, penyakit kulit
Ilok-ilok	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Euphorbiaceae	Sakit perut
Empet-empet	<i>Desmodium triflorum</i> (L.) DC.	Fabaceae	luka
Mahoni	<i>Sweetenia mahagony</i> (L.) Jacq	Meliaceae	Anti malaria
Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.) Nees.	Acanthaceae	Obat penyakit dalam
Bebele	<i>Centela asiatica</i> (L.) Urb.	Apiaceae	Panas dalam

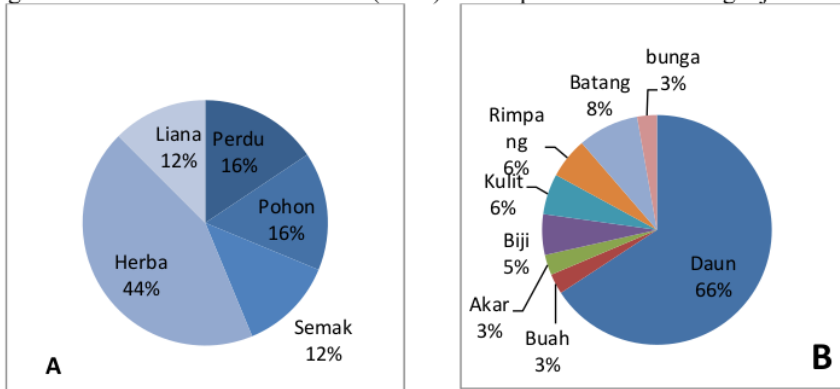
Jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat di Kebun Raya Lemor Lombok terdiri dari beragam habitus yakni herba, pohon, perdu, semak dan liana (tumbuhan pemanjat). Pengelompokan spesies tumbuhan obat di Kebun Raya Lombok berdasarkan habitus diperoleh komposisi jumlah spesies sebagai berikut yaitu herba 44%, perdu 16%, pohon

16%, semak 12%, dan liana 12% (Gambar 1). Kategori tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh penduduk setempat adalah herba, sedangkan pemanfaatan semak dan liana sebagai obat tradisional relatif sedikit. Jenis-jenis herba banyak ditemukan di area *ex situ*, sedangkan tumbuhan obat berupa pohon seperti mitak (*A. scholaris*),

mahoni (*S. mahagony*) dan sodot (*S.rarak*) banyak ditemukan di area *in situ*.

Herba merupakan kelompok tumbuhan yang umum digunakan sebagai obat tradisional dalam praktek pengobatan pada beberapa etnik di Indonesia berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astutik *et al.* (2015)

dan Nurrani (2013). Herba merupakan tumbuhan yang paling mudah didapatkan dan cukup melimpah di Kebun Raya Lemor, terutama di zona *ex situ*. Tutupan vegetasi yang tidak rapat memungkinkan cukup luasnya lahan terbuka sehingga mendukung pertumbuhan berbagai jenis herba.



Gambar 1: Diagram persentase jumlah spesies tanaman obat di Kebun Raya Lombok berdasarkan (A) habitus, (B) bagian yang dimanfaatkan.

1 Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kebun Raya Lemor Lombok

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 11 orang responden diketahui bahwa bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional antara lain akar, batang, kulit kayu, rimpang, daun, bunga, buah dan biji. Dalam penelitian ini daun merupakan organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh penduduk setempat. Sedangkan pemanfaatan bagian bunga, buah dan akar relatif lebih sedikit. Sebanyak 23 spesies (66%) tumbuhan dimanfaatkan daunnya sebagai obat, diantaranya adalah *Piper betle*, *Orthosiphon aristatus*, *Centella asiatica* dan *Cromolaema odorata*.

Pemanfaatan dedaunan sebagai organ utama dalam pemanfaatan sebagai obat oleh penduduk setempat hampir sama dengan praktek pengobatan tradisional pada beberapa etnik di Indonesia. Begitu juga dalam praktek pengobatan etnik Bali, daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan (Hanum dan Warseno, 2016). Menurut Astutik *et al.* (2015), daun-daunan banyak dimanfaatkan sebagai bahan

obat karena merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak bisa didapatkan ketika tumbuhan tidak berbuah dan berbunga. Selanjutnya menurut Handayani (2015), tingginya frekwensi pemanfaatan daun sebagai bahan obat terkait dengan beberapa keunggulan diantaranya jumlah dan produktifitas daun yang lebih banyak dan penggunaannya relatif lebih mudah. Secara alami kandungan alkaloid berkhasiat obat kebanyakan terakumulasi pada daun, dan lebih mudah diperoleh (Darsini 2013). Hasil uji fitokimia yang dilakukan oleh Rohyani *et al.* (2015) pada daun dari lima spesies tumbuhan obat lokal yang digunakan etnik sasak menunjukkan hampir semua tumbuhan yang diuji positif mengandung metabolit sekunder yang berkhasiat obat seperti flavonoid, steroid/triterpenoid, tanin/polifenol dan terpenoid.

Penduduk yang tinggal di sekitar kawasan Kebun Raya Lemor Lombok memiliki sistem pengetahuan tentang cara memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai penyakit. Pengetahuan tersebut diperoleh secara turun-temurun

dan diwariskan dari orang tua ke generasi berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara, tumbuhan obat yang terdapat di Kebun Raya Lemor Lombok dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit diantaranya; panas atau demam, sakit mata, panas dalam, luka, bisul, darah tinggi, maag, diare, sakit gigi, alergi makanan, cacar dan batuk. Praktek pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat yang dilakukan oleh penduduk setempat dilakukan dengan meramu atau mengolah bahan sebelum digunakan. Cara mengolah atau meramu bahan tanaman obat diantaranya dengan cara ditumbuk atau dihaluskan, baik berupa bahan tunggal atau ramuan beberapa jenis tumbuhan. Cara penggunaannya pun masih dilakukan secara tradisional, pengolahan ramuan tumbuhan sangat sederhana yaitu ditumbuk, dimasak atau digunakan langsung. Bahan tersebut kemudian

diolesi pada bagian yang sakit, atau dengan cara meminum air rebusannya. Untuk mengobati penyakit *lesok tian* (maag) penduduk setempat memanfaatkan rimpang temulawak yang diparut, kemudian direbus dan diminum air rebusannya. Untuk penyakit yang sama dapat juga diobati dengan memanfaatkan *babak* (kulit batang) mitak (*Alstonia scholaris*) yang direbus dan airnya diminum. Untuk mengobati penyakit dibagian luar tubuh misalnya bisul penduduk setempat memanfaatkan rimpang jahe, dicampur kumis kucing atau lada, kemudian dihaluskan dengan cara ditumbuk lalu diolesi pada bagian yang sakit. Pada praktek pengobatan etnik Bali menurut hasil penelitian Hanum dan Warseno (2016) kulit batang *Alstonia scholaris* digunakan sebagai obat beri-beri, sebagai obat bengkak dan sakit pinggang/tulang, obat penurun panas dan untuk mengobati sakit batuk.



Gambar 2. Jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Kebun Raya Lombok: a). *Centela asiatica*, b). *Andrographis paniculata*, c). *Talinum paniculatum*, d). *Physalis minima*, e). *Orthosiphon aristatus*, f). *Potulaca oleracea*, g). *Stachytarpetta jamaicensis*, h). *Tabernaemontana sphaerocarpa*, c). *Alstonia scholaris*

Beberapa spesies tumbuhan obat yang ditemukan di lokasi penelitian sudah dikenal secara luas dan dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional di Indonesia. Spesies tersebut misalnya; meniran (*Phyllanthus urinaria*), sambiloto (*Andrographis paniculata*) dan pegagan (*Centela asiatica*). Meniran merupakan tanaman yang

dimanfaatkan sebagai obat disentri, batu saluran kencing, hepatitis, rematik dan bisul di kelopak mata (Hamzari, 2008). Dalam praktek pengobatan tradisional pada etnik Sunda, sambiloto digunakan sebagai obat berbagai penyakit diantaranya disentri, diare, flu, sakit kepala, panas, radang paru-paru, TBC, radang saluran napas, batuk

rejan, darah tinggi dan infeksi (Zuhud *et al.* 2012). Pegagan dimanfaatkan sebagai obat tipis, batuk asma, ayas, batuk darah, batuk kering, dan mimisan (Hamzari, 2008).

KESIMPULAN

Kebun Raya Lemor Lombok merupakan salah satu kawasan konservasi dengan keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil identifikasi spesies dan penelusuran pustaka, tumbuhan yang berkhasiat obat di Kebun Raya Lombok didapatkan 80 spesies dari 33 famili. Tumbuhan obat yang telah diketahui khasiat dan dimanfaatkan oleh penduduk setempat terdiri dari 32 spesies, 29 genus dan 23 famili. Tumbuhan dari

suku Zingiberaceae dan Asteraceae merupakan tumbuhan obat dengan jumlah spesies paling banyak digunakan masyarakat. Berdasarkan habitus tumbuhan obat yang paling banyak jumlah spesiesnya adalah herba. Sebagian besar organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat adalah daun. Penduduk setempat memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit demam atau panas, maag, bisul, luka, panas dalam, batuk, penyakit demam, alergi, diare dan gangguan ginjal. Kebun Raya Lemor Lombok diharapkan dapat menjadi pusat konservasi, pengembangan ecoturisme dan sebagai stasiun pendidikan tanaman obat, khususnya tanaman obat lokal pulau Lombok.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik S., Fahrurrozi I., Priyanti. 2015. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Al-Kaunyah* Vol 8: 1
- Darsini NN. 2013. Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing Di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 13 No. 1: 159-165
- Hasanah U . 2013. Etnobotani Tumbuhan Yang Berkhasiat Sebagai Obat Penyakit Diare Pada Masyarakat Suku Sasak Di Kabupaten Lombok Barat. Skripsi PS Biologi FMIPA. Universitas Mataram.
- Haryani, F. 2009. Etnobotani Tanaman Obat di Kabupaten Lombok Timur. Skripsi. Program Studi Biologi FMIPA Universitas Mataram.
- Hanum SF, Tri Warseno. 2016. Ethnomedicine Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Bali. Prosiding Ekspose Dan Seminar Pembangunan Kebun Raya Daerah.
- Handayani, A. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Cagar Alam Gunung Simpang Jawa Barat. Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas Indonesia. Vol 1, No. 6: 1425-1433.
- Hamzari . 2008. Identifikasi Tanaman Obat-Obatan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo *Jurnal Hutan Dan Masyarakat* Vol. III, No. 2 Agustus 2008, 111-234
- Rohyani I.S., Evy Aryanti, Suripto. 2015. Kandungan fitokimia beberapa jenis tumbuhan lokal yang sering dimanfaatkan sebagai bahan baku obat di Pulau Lombok . Pros. Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia. Volume 1, Nomor 2, April 2015.
- Jumiari WO, Komalasari O. 2017. Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna. *Trad. Med.* Vol. 22(1), p 45-56
- Nurrani L. 2013. Pemanfaatan Tradisional Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Cagar Alam Tangale. *Info BPK Manado*, Volume 3 No 1.
- Rugayah, EA. Widjaja, Praptiwi. 2004. Pedoman Pengumpulan data Keanekaragaman Flora. Puslit Biologi LIPI. Bogor
- Zuhud E.A.M., Sumarto, Elly Haryati, Lira Felanesa, Nur Rc. 2012. Khasiat 15 Tanaman Obat Unggulan Kampung Gunung Leutik. Seafast Center. Institut Pertanian Bogor

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.researchgate.net

Internet Source

7%

2

eprints.unram.ac.id

Internet Source

4%

3

idoc.pub

Internet Source

4%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography Off